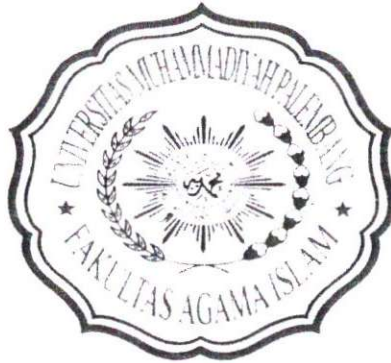


**PENGARUH SERTIFIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DALAM MENGAJAR
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

Ditulis Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Di susun Oleh:

Resi Purnama Sari

62 2011 043

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH SERTIFIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PROFESIONALITAS GURU DALAM MENGAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH I
PALEMBANG

(Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
Angkatan 2011)

Yang ditulis oleh saudari Resi Purnama Sari Nim 622011043

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 06 april 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I)

Palembang, 06 April 2015

Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Azwar Hadi, S.Ag. M.Pd.I
NBM: 995868



Sekretaris



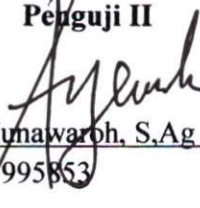
Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM: 995865

Penguji I



Azwar Hadi, S.Ag.M.Pd.I
NBM: 995868

Penguji II



Ayu Munawaroh, S.Ag .M.Hum
NBM: 995863



Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abu Hanifah, M.Hum.
NBM: 618325

Hal pengantar skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan FAI

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalammu 'alaikum Wr. Wb

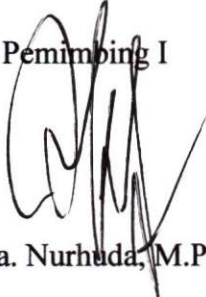
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya. Maka skripsi yang berjudul **“PENGARUH SERTIFIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DALAM MENGAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG”**. ditulis oleh saudari Resi Purnama Sari Nim 622011043 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

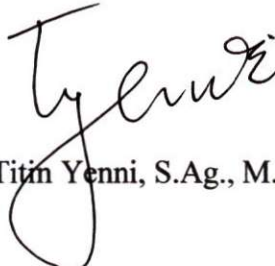
Palembang, Maret 2015

Pemimbing I



Dra. Nurhuda, M.Pd.I

Pemimbing II



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum

KATA PENGANTAR

Dengan iringan syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya Islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlakunya yang mulia.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH SERTIFIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DALAM MENGAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak, Ibu serta saudara-saudaraku yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dukungan materil maupun moril.
2. Bapak Dr. H. M. Idris, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.

Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Dra. Nurhuda, M.pd.I selaku dosen pembimbing I
6. Titin yenni, S.Ag.,M.Hum. selaku dosen pemimbing II
7. H. rosyidi muchtar, M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Drs.M. Haitami, M.Pd.I selaku wakil kurikulum SMA muhammadiyah 1 palembang. yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di instansinya.
8. sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuan yang tidak ternilai harganya

Dengan pengetahuan dan kemampuan, penulis curahkan untuk mewujudkan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak selalu penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palembang, Maret 2015
Penulis

Resi Purnama Sari
Nim: 622011043

Motto

*Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan
suatu kaumnya sehingga mereka merubah
keadaan ada pada diri mereka sendiri*

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan untuk:

♥ *ayahanda dan ibunda ku tercinta*

♥ *saudara-saudara ku tercinta*

♥ *keluarga ku yang selalu memberi
dukungan dan do'anya*

♥ *teman-teman ku tercinta*

♥ *almamater ku tercinta*

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
Bab I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Hipotesis	8
G. Variabel dan Definisi Operasional	8
H. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Populasi dan Sampel	12
3. Metode Pengumpulan Data	13

4. Metode Analisis Data	14
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Sertifikasi	16
1. Pengertian Sertifikasi	16
2. Perlunya Sertifikasi Guru	18
3. Manfaat dan Tujuan Sertifikasi	20
4. Hal yang Diujikan Dalam Sertifikasi	21
5. Syarat-syarat Mengikuti Sertifikasi	23
6. Prinsip Sertifikasi Guru	24
7. Dasar Hukum Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru	26
B. Guru Agama	27
1. Pengertian	27
2. Syarat-Syarat Guru Agama	30
C. Profesionalitas Guru	32
1. Pengertian	32
2. Landasan/Dalil Guru Profesional	34
3. Perlunya Guru Professional	35
4. Kriteria-Kriteria Guru Profesional	36
5. Kemampuan yang harus dimiliki Guru Profesional	37
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	38

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Palembang	41
B. Letak Geografis	42
C. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Paembang	43
D. Keadaan Sekolah	43
E. Keadaan Sarana Prasarana	46
F. Keadaan Guru	55
G. Keadaan Siswa	58

BAB IV : TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Sertifikasi guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang	60
B. Profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang	61
C. Pengaruh sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Resi Purnama Sari, 622011043 skripsi dengan judul **“Pengaruh Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”**. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Sarjana (S1), Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Palembang.

Kata kunci: sertifikasi Guru PAI, profesionalitas guru

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah (1) apa yang di maksud dengan sertifikasi guru pendidikan agama Islam? (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengajar? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) ingin mengetahui apa yang di maksud dengan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam,(2) ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan lapangan (field research) yang dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket, dokumentasi. menggunakan rumus statistik product momen.

sertifikasi dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Setelah dianalisis data hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat penulis jelaskan bahwa ada pengaruh antara sertifikasi guru pendidikan agama Islam terhadap profesionalitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dengan hasil r_{xy} 0,632 jauh lebih besar dari pada r_{tabel} , maka *Hipotesis Nol Ditolak*. Berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diketahui hasil penelitian sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat disimpulkan peran sertifikasi Guru PAI sangat berpengaruh terhadap profesionalitas guru dalam mengajar karena seorang guru mendapatkan tunjangan hidup dari pemeritahan itu akan membuat guru semangat untuk mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh. Hal ini dapat dilihat dengan perhatian pemerintah yang sering mengawasi guru dalam mengajar di sekolah.ada pengaruh antara sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Hubungannya erat sekali antara sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar. Sertifikasi perlu di berikan kepada guru karena sertifikasi merupakan salah satu faktor yang bisa memberikan dorongan dan profesionalitas dalam mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹

Guru adalah elemen yang berpengaruh besar terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas. Dalam hal ini guru diuntut untuk meningkatkan profesionalisme guru demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru ini maka di perlukan sertifikasi sebagai peningkat mutu dan kualitas guru. Selain itu tujuan sertifikasi juga untuk

¹ Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Jagakarsa: PT RajaGrafindo,2007),hal.V

meningkatkan kesejahteraan guru, dengan demikian diharapkan guru yang telah sertifikasi dapat terpacu untuk lebih meningkatkan profesionalitas dan mutu pendidikan.²

Guru memiliki misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang professional, baik secara akademis maupun non akademis.³

Setelah dikeluarkan serta disahkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mulai saat itulah sertifikasi menjadi istilah yang sangat populer dan menjadi topik pembicaraan yang hangat di kalangan masyarakat, terutama di dunia pendidikan. Hal itu dapat dimaklumi karena selain merupakan fenomena baru, istilah tersebut juga menyangkut nasib dan masa depan guru.

Dengan diberlakukannya undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut, memiliki tiga fungsi. *Pertama*, sebagai landasan yuridis bagi guru dari perbuatan semena-mena dari siswa, orang tua dan masyarakat. *Kedua*, untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Ketiga*, untuk meningkatkan kesejahteraan guru.⁴

² <http://blog.umy.ac.id/muhammadfarisprabowo/2012/11/02/pengaruh-sertifikasi-guru-pai-terhadap-kinerja-guru-pai-di-smp-negri-se-kecamatan-gamping/>

³ Kunandar, Op.cit., hal. V

⁴ Masnur Muslich, *sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidikan*, cet.1 (Malang: bumi aksara,2007), hal.V

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut mulyasa (2007), sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya.

Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu . dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh sebab itu, proses sertifikasi di pandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵

Dengan demikian sertifikasi adalah hal yang akan mendorong guru untuk senantiasa memperbaiki diri terutama dalam kinerjanya ketika mendidik. Namun sertifikasi guru dapat juga diartikan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat di berikan kepada guru yang telah memenuhi standar professional guru. Guru professional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik.

⁵ <http://blog.umy.ac.id/muhammadfarisprabowo/2012/11/02/pengaruh-sertifikasi-guru-pai-terhadap-kinerja-guru-pai-di-smp-nagri-se-kecamatan-gamping/>

Sertifikasi guru merupakan program yang menjanjikan bagi guru. Selain pemerintah bermaksud ingin meningkatkan profesionalisme guru, juga ingin meningkatkan taraf hidup guru. Tak ayal, isu ini mendapat sambutan hangat di kalangan pendidikan terutama para pendidik.

Namun yang terjadi saat ini sering dijumpai bahwasanya hal yang mendorong guru mengejar sertifikasi bukan untuk mengembangkan kinerja yang akan dilakukan setelah mendapatkan sertifikasi akan tetapi hanyalah faktor uanglah yang mendorong kebanyakan guru untuk melakukan sertifikasi, apalagi setelah mereka ketahui bahwasanya tunjangan yang mereka dapatkan apabila sudah sertifikasi cukup besar, apa lagi yang harus di pertahankan dari kebijakan sertifikasi guru ini jika hanya mendidik guru untuk berperilaku matre dan lepas dari tujuan awal untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru adalah sikap dan etos kerja yang dimiliki guru dalam bekerja atau menjalankan kewajiban mengajar. Dan kinerja guru inilah yang menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil pendidikan dan tentunya kinerja guru ini membawa guru untuk selalu melakukan inovasi dalam mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan ataupun demi tersampainya ilmu kepada siswa atau peserta didik. Dan tidak jarang kinerja guru di hubungkan dengan berbagai cara guru dalam menghadapi segala situasi atau segala masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut isjoni,(2007) kinerja guru akan bermakna apabila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari

ini akan lebih baik dari pada hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.⁶

Selain itu adapun Simamora berpendapat:

memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, *performance* atau *job performance* di artikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) di artikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya pengertian di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Dalam pendidikan, seorang guru/pendidik dituntut untuk profesional dalam mengajar sesuai dengan bidang yang digeluti, sebagaimana hadits Rasulullah SAW: “Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancurannya.” (H.R. Bukhari)

Juga Firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 135.

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُوْنَ

Artinya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

⁶ www.re_searchengines.com/isjoni12.html

Harapan itu segera terwujud setelah pemerintah menerbitkan Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, 4 Mei 2007, dan keputusan Mendiknas Nomor 057/0/2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, 13 Juli 2007.

Akan tetapi dikalangan pendidik, banyak oknum-oknum yang demi mendapatkan sertifikasi akhirnya menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sertifikasi guru tersebut demi mendapatkan kesejahteraan guru yang memang sangat menjajikan.

Demikianlah, dengan melihat realita yang ada menyebabkan perlu dilakukan penelitian mengenai apakah terdapat PENGARUH SERTIFIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DALAM MENGAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan sertifikasi?
2. Bagaimana kinerja guru PAI, setelah adanya sertifikasi?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalitas guru PAI dalam mengajar?

C. Batasan Masalah

Memperlihatkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan maka perlu dibuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya sebatas strategi guru dalam sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa hal rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui Apa yang dimaksud dengan sertifikasi
2. Ingin mengetahui bagaimana kinerja guru PAI, setelah adanya sertifikasi
3. Ingin mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalitas guru PAI dalam mengajar

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Untuk Guru

- 1) Guru/pendidik dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profesionalitas dalam mengajar.
- 2) Guru/pendidik dapat menyadari sepenuhnya bahwa sertifikasi bukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan guru tapi juga merupakan ukuran akademik dan motivasi meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

b) Bagi Peserta Didik/Siswa

- 1) Siswa bisa lebih kritis dalam memberikan masukan kepada gurunya terkait dengan profesionalisme guru dalam mengajar.
- 2) Siswa dapat memberikan kritikan-krtikan atau saran-saran kepada lembaga untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Teoritis

Bagi bidang penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh antara sertifikasi terhadap profesionalitas guru dalam mengajar SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Ha: Ada pengaruh antara sertifikasi terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di seluruh SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

G. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Sertifikasi Guru PAI merupakan variabel X
- b. Profesionalitas Guru Dalam Mengajar merupakan variabel Y

2. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷

b. Sertifikasi

Sertifikasi dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani,

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusa Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 664

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁸

Sertifikat guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru.

Sertifikat pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional.⁹

c. Pengertian guru

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Ahmad Tafsir dalam bukunya *ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* mengemukakan “guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya, biasanya guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di sekolah”.

d. Pendidikan agama Islam

Menurut Fadil Al-Djumali bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada yang baik yang

⁸ Masnur Muslich, Op.cit., *sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidikan*, cet.1.hal.1

⁹ Suyatno, *Panduan Sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal.2

¹⁰ Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan agama islam*, cet.1(Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hal. 9

menyangkut derajat kemanusiaannya agar sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹¹

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹²

e. Profesionalitas Guru

a) Pengertian

Istilah profesional berasal dari *profession* yang berarti pekerjaan, Arifin dalam buku *kapita Selekta Pendidikan* mengatakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹³

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

¹¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 16

¹² Akmal Hawi. Op.cit., Hal.19

¹³ M. Arifin, *kapita selekta pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal.105

Sementara itu yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Guru professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dalam mengajar.¹⁴

Damin Sudarwan mengatakan bahwa tuntutan kehadiran guru yang professional tidak pernah surut, karena dalam latar proses kemanusiaan dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan yang sering kali disebut Oemar Bakri (2003:191-192).¹⁵

profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.¹⁶

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode survei.

¹⁴ Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Jagakarsa: PT RajaGrafindo, 2007), hal.48

¹⁵ Damin Sudarwan, *agenda pembeharuan system pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2003) hal 191

¹⁶ [pengertian-profesionalitas-guru.htm](#)

Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Metode ini adalah yang paling sering dipakai di kalangan mahasiswa. Desainnya sederhana, prosesnya cepat. Tetapi bila dilakukan dengan sembrono, temuan survei ini cenderung *superficial* (dangkal) meskipun dalam analisisnya peneliti menggunakan statistik yang rumit.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998; 115) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau biasa disebut juga penelitian sensus.

Seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 10 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Seluruh guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang sudah mendapatkan sertifikasi. Yang berjumlah 3 orang. “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Jadi penelitian dengan judul "Pengaruh sertifikasi guru pendidikan agama Islam terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang" yang populasinya berjumlah 10 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Kusioner/Angket

Angket yaitu teknik pengamatan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis. Metode angket digunakan untuk mengetahui pandangan guru terhadap sertifikasi serta profesionalisme guru dalam mengajar.

b) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang berkenaan dengan aktifitas guru yang menunjukkan keprofesional guru dalam mengajar.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa: meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku dan arsip-arsip yang dimiliki sekolah. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan permasalahan.

4. Metode Analisis Data

Karena penelitian ini untuk mencari komparasi, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment.¹⁷

N = number of cases

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

I. Sistematika pembahasan

Agar dapat diketahui gambaran dalam menyusun skripsi ini, maka sistem pembahasannya dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, variabel, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, tentang pengaruh sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar.

¹⁷ Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, Cet. 23 (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal. 206.

- BAB III** Laporan hasil penelitian, memuat tentang sejarah dan letak geografis, visi dan misi, kondisi sekolah dan temuan lain yang diperoleh di sekolah.
- BAB IV** Hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: sertifikasi guru PAI, faktor-faktor profesionalitas dalam mengajar.
- BAB V** Penutup, kesimpulan dan saran, penulis menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan baik secara teoritis maupun empirik dari hasil itu penulis kemukakan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sertifikasi

1. Pengertian sertifikasi

Isu yang paling menjadi perhatian di dunia pendidikan setelah pengesahan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Desember 2005 adalah persoalan sertifikasi guru. Ada yang memahami bahwa guru yang sudah mempunyai jenjang S-1 Kependidikan secara otomatis sudah bersertifikasi. Ada juga yang memahami bahwa sertifikasi hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang di tunjuk oleh pemerintah.

Agar pemahaman sertifikasi lebih jelas, maka berikut ini dikutipkan beberapa pasal yang tertuang di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- 1) Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- 2) Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

- 4) Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan beberapa pasal di atas, maka sertifikasi dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹⁸

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

¹⁸ Masnur Muslich, *Op.cit.*, hal. 2

Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan sertifikasi bagi guru dalam jabatan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk portofolio (Samani, 2007).

2. Perlunya sertifikasi guru

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah mengisyaratkan akan memberlakukan sertifikasi bagi guru, sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional yang berisi pembentukan badan akreditasi dan sertifikasi mengajar di daerah. Undang-Undang tersebut dikeluarkan dengan tujuan meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Tidak cuma di Indonesia, sertifikasi guru juga sudah diberlakukan di Negara Asia, Cina telah memberlakukan sertifikasi guru sejak tahun 2001. Termasuk juga dengan Filipina dan Malaysia juga telah mengisyaratkan kulaifikasi akademik minimum dan standar kompetensi bagi guru.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hal. 3

Kemudian muncul pertanyaan kenapa guru perlu disertifikasi? Melihat nasib dan kesejahteraan guru di Indonesia, memang sangat memprihatinkan. Bayangkan saja sebagian guru mengakui ada yang mencari objek di luar tugas mengajar, seperti menjadi guru privat, bahkan ada guru yang menjadi tukang ojek.

Oleh sebab itu, pemerintah ingin memberikan *reward* berupa penghargaan/pemberian tunjangan profesional yang berlipat dari gaji yang diterima. Harapan kedepannya adalah tidak ada lagi guru yang bekerja mencari objek diluar dinas karena kesejahteraannya sudah terpenuhi. Tapi apakah tujuannya hanya untuk meningkatkan kesejahteraan guru tanpa mengesampingkan profesionalitas guru dalam mengajar?

Secara formal, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional.

Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D4 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.²⁰

²⁰ *Ibid*, hal 5

3. Manfaat dan Tujuan Sertifikasi

Manfaat sertifikasi adalah sebagai berikut.

- a. melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru.
- b. melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- c. menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.²¹

Adapun tujuan dari sertifikasi adalah sebagai berikut:

- a. menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan pendidikan nasional.
- b. meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c. meningkatkan martabat guru.
- d. meningkatkan profesionalitas guru.²²

²¹ *Ibid*, hal.9

²² Suyatno, Op.cit., hal.2

4. Hal Yang Diujikan Dalam Sertifikasi

Dalam rangka memperoleh profesionalisme guru, maka hal yang diujikan dalam sertifikasi adalah *kompetensi guru*. Kompetensi adalah kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Dalam kepmendiknas Nomor 045/U/2002 menyatakan:

bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidik Pasal 28, kompetensi guru meliputi kompetensi *pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial*. Jadi, keempat jenis kompetensi guru itulah yang diujikan dalam sertifikasi.

Selanjutnya dijelaskan oleh Mulyasa (2007) bahwa Program Sertifikasi Guru akan menguji empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ditambahkan Sanaky (2007), aspek pada kompetensi ini berkaitan dengan aktualisasi diri dan menekuni profesi, jujur,

beriman, bermoral, peka, luwes, humanis, berwawasan luas, berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Ditambahkan Sanaky (2007), aspek pada kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan mengajar, meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, penyusunan program perbaikan dan pengayaan, kemampuan dalam membimbing dan konseling. Kemampuan dalam bidang keilmuan, terkait dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik, pemahaman terhadap wawasan pendidikan, dan kemampuan memahami kebijakan-kebijakan pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

5. Syarat-Syarat mengikuti sertifikasi

Guru yang akan mengikuti sertifikasi harus memiliki ijazah S1 atau D4. Guru yang belum memiliki ijazah S1 atau D4 wajib menyelesaikan dahulu kuliah S1/D4 sampai yang bersangkutan memperoleh ijazah. Program studi yang diambil harus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu atau sesuai dengan program studi yang dimiliki sebelumnya. Sambil menyelesaikan studinya, guru dapat mengumpulkan portofolio.²³

Persyaratan dan prioritas penentuan calon peserta sertifikasi guru baik untuk guru PNS maupun bukan PNS berlaku sama, kecuali pangkat dan golongan. Persyaratan peserta sertifikasi guru melalui penilaian portofolio sebagai berikut (Dasuki, 2008):

- a. Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) dari program studi yang terakreditasi.

²³ Suyatno, Op.cit., hal. 10

- b. Mengajar di sekolah umum di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Guru PNS yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau guru yang diperbantukan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.
 - d. Guru bukan PNS yang berstatus guru tetap yayasan (GTY) atau guru yang diangkat oleh Pemerintah Daerah (Pemda) yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemda.
 - e. Memiliki masa kerja sebagai guru minimal 5 tahun pada satu sekolah atau sekolah yang berbeda dalam yayasan yang sama
Memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK).
6. Prinsip sertifikasi guru

Menurut Jalal (2007), prinsip sertifikasi guru adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses

²⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, (2008, Yrama Widya: Bandung), hal 27

dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

- c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran. Untuk memberikan sertifikat pendidik kepada guru, perlu dilakukan uji kompetensi melalui penilaian portofolio.

- e. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah. Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing Provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/ Kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

7. Dasar Hukum Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan di Indonesia, diselenggarakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut (Samani,2007):

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.
- e. Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor I.UM.01.02-253.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.²⁵

²⁵ Suyatno, op.cit.,hal 59

B. Guru Agama

1. Pengertian

Istilah guru, sebagaimana dijelaskan oleh Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁶

Sardiman, A.M. mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta aktif dan professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²⁷

Ahmad Tafsir dalam bukunya *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* mengemukakan “guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya, biasanya guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di sekolah”.²⁸

Terkait dengan pengertian diatas, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 pasal 1 ayat 1 disebutkan: “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

²⁶ Akmal Hawi, hal. 9

²⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1992), hal. 123

²⁸ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung: PT Remaja Rosda, 1992), hal.75

menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalan pendidik formal, pendidikan dasar dan menengah.²⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Jadi guru agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik.

Dikutip dalam bukunya Muhaimin, seorang guru atau pendidik agama dalam pendidikan agama islam disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib.³⁰

Ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor. Hal tersebut mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap tugasnya. Sedangkan mu'allim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut mampu untuk menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang guru dan dosen* (Bandung: citra Umbar, 2006)

³⁰ Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 50

Murabby berasal dari kata rabb, tuhan adalah sebagai rabb Al-'amin dan An-nas, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya. Manusia sebagai khalifahnya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya termasuk untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid biasanya digunakan untuk guru dalam thoriqoh (tasawuf). Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak atau keperibadiannya kepada peserta didik, baik etos ibadah, kerja, belajarnya, maupun dedikasinya yang serba lillahita'ala. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan model atau sentral identifikasi diri sabagai panutan dan tauladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Mudarris berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Dilhat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, melatih keterampilan sesuai dengan minat mereka, bakat dan kemampuannya. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan.

Mu'addib berasal dari kata adab yang berarti moral etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin, sehingga

guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Sehingga menurut muhaimin yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam yang professional adalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, mampu mengembangkan minat, bakat peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh allah SWT.³¹

2. Syarat-Syarat guru agama

Menurut Zakiyah Darajat, Dkk syarat menjadi guru pendidikan agama islam adalah bertakwa kepada allah, karena tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada allah SWT, tetapi dia tidak bertakwa kepada-Nya.³²

Menurut Moh. Amin, syarat-syarat guru agama adalah sebagai berikut:

a. Syarat Yuridis

Hal ini berkaitan langsung pada guru agama yaitu seorang guru harus memiliki ijazah sekolah keguruan, yaitu ijazah yang

³¹ *Ibid.*, hal.44

³² Zakiyah Darajat, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.44

menunjukkan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan.³³

b. Syarat formal

- 1) Memiliki jasmani yang sehat tidak sakit-sakitan sebab akan mengganggu jalannya pelajaran.
- 2) Kebersihan badan dan kerapian pakaian
- 3) Tidak memiliki cacat jasmani yang mencolok
- 4) Sehat rohani artinya seorang guru agama tidak memiliki kelainan rohani.

c. Syarat material

Guru harus menguasai bidang studi yang telah dipegangnya dengan ilmu-ilmu penunjang lainnya, sebagai tambahan pengetahuan agar dalam mengajar tidak menoton.

d. Syarat kepribadian

Faktor yang penting bagi seorang guru adalah kepribadian yang mantap, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah dia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya. Beberapa kepribadian yang sangat penting yaitu:

³³ M. Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (Bandung: PT Remaja Karya, 1998), hal. 172

1) Aspek mental

Guru harus memiliki mental yang kuat dan sehat, artinya guru tidak mempunyai rasa rendah diri, sebab hal ini akan menjadikan guru tidak bebas berfikir secara luas dan bergaul secara wajar.

2) Aspek emosi

Guru harus mempunyai perasaan dan emosi yang stabil, sebab ketidak stabilan seorang guru akan mempengaruhi murid-murid yang telah diajarkannya.

3) Aspek sosial

Hubungan sosial seorang guru harus luas, guru perlu memperhatikan dan memperbaiki hubungan sosial baik dengan murid, sesama guru, karyawan, kepala sekolah dan masyarakat.

4) Aspek moral

Guru agama menjadi panutan dan teladan oleh murid-muridnya tetapi juga masyarakat sekitar dimana guru itu berada. Oleh karena itu diperlukan adanya kasesuaian antara semua dan perbuatannya.

C. Profesionalitas guru

1. Pengertian

Istilah profesional berasal dari profession yang berarti pekerjaan, Arifin dalam buku kapita Selektta Pendidikan mengatakan bahwa

profession mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus (1995: 105)

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dalam mengajar.³⁴

Istilah profesional berasal dari *profession* yang berarti pekerjaan, Arifin dalam buku kapita Selekta Pendidikan mengatakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.³⁵

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Sementara itu yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Damin Sudarwan mengatakan bahwa tuntutan kehadiran guru yang professional tidak pernah surut, karena dalam latar proses kemanusiaan

³⁴ Kunandar, Op.cit., hal.48

³⁵ M. Arifin, Op.cit., hal 105

dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan yang sering kali disebut Oemar Bakri (2003:191-192).

profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.³⁶

2. Landasan/Dalil Guru Profesional

Dalam pendidikan, seorang guru/pendidik dituntut untuk profesional dalam mengajar sesuai dengan bidang yang digeluti, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya:

"Jika sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancurannya." (H.R. Bukhari)

Juga Firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 135.

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

³⁶ [pengertian-profesionalitas-guru.htm](#)

3. Perlunya Guru Profesional

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas.

Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu ternyata memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka peneliti menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁷

Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap peserta didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

³⁷ Asrorun Sholeh Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru Analitis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Elsas, 2006), Hal.9

4. Kriteria-Kriteria Guru Profesional

Keberhasilan guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru dipandang berhasil apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dipandang berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu, guru yang profesional harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif. Oemar Hamalik dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar", guru professional harus memiliki persyaratan, yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga yang baik.

³⁸ Ahmad Dahlan Mukhtar, " *pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme Guru-Guru di SMA Yogyakarta*". Skripsi Sarjana Kependidikan Islam, (Yogyakarta: Internet, 2011), Hal. 12, t.d.

5. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Guru Profesional

Sebagaimana lazim dipahami bahwa dikalangan pendidikan, guru dipandang sebagai sosok yang utuh apabila memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis oleh Masnur Muslich, kompetensi profesional guru terdiri atas beberapa kemampuan, yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Mengetahui secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
- b. Mengetahui bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi,
 - 1) Substansi dan metodologi bidang ilmu (*disciplinary content knowledge*), maupun
 - 2) Pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (*pedagogical content knowledge*).
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup
 - 1) Perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional,
 - 2) Implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (*midcourse*) berdasarkan *on going transactional decision* berhubungan dengan *adjustments* dan reaksi unik (*idiosyncratic response*) dari peserta didik terhadap tindakan guru,

³⁹ Masnur Muslich, Op.cit., hal. 7

- 3) Mengakses proses dan hasil pembelajaran
 - 4) Menggunakan hasil asesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan.
- d. Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Disamping itu ada satu hal lagi yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi guru yang profesional, yaitu kondisi yang nyaman, lingkungan belajar yang baik secara fisik maupun psikis.

Demikian juga E. Mulyasa mengatakan tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga timbul minat dan nafsunya untuk belajar (2002:187).⁴⁰

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Menurut Alimuddin, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:⁴¹

a. Status Akademik

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi, secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesi adalah

⁴⁰ E. Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: Bandung), hal 187

⁴¹ Ahmad Dahlan Mukhtar, *Op.cit.*, Hal. 14, t.d.

pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan untuk pekerjaan lainnya.

b. Pengalaman Belajar

Dalam menghadapi peserta didik, tidak mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

c. Mencintai Profesi Sebagai Guru

Rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta, biasanya orang tersebut akan melakukannya dalam keadaan terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

d. Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar, kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak siswanya.

Beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisamenyesuaikan diri dengan responsive, arif, dan bijaksana.
- b. Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.
- c. Krisis moral, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat.
- d. Krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia. Sebagai bangsa dan negara di tengah bangsa-bangsa di dunia membutuhkan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia.
- e. Adanya perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia pasifik, maupun dunia. Kondisi ini membutuhkan kesiapan yang matang terutama dari segi kualitas sumber daya manusia.

⁴² Kunandar, Op.cit., hal. 37

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada bulan Juli tahun 1956, Pendiri SMA Muhammadiyah 1 Palembang atas dasar gagasan pimpinan daerah Muhammadiyah Palembang Bangka yang sedang menjadi pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan. Semula SMA Muhammadiyah 1 Palembang menempati gedung sekolah dasar Muhammadiyah 1 Bukit kecil Palembang. Kemudian pada tahun 1958 dipindahkan ke PGA Negeri Jalan balayuda KM 4,5 Palembang dengan waktu belajar siang (sore) selama 10 tahun.

Kemudian pada tahun 1968 SMA Muhammadiyah 1 Palembang berpindah lagi kegedung SMA Negeri 3 Palembang jalan jendral Sudirman KM 3,5 Palembang dengan waktu belajar tetap sore hari sampai tahun 1980.

Sebelum tahun 1971 atas saran dan petunjuk Bapak M.Saeri kepala bidang pendidikan menengah umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Selatan mengusulkan kepada SMA Muhammadiyah 1 Palembang untuk membangun gedung sendiri. Kemudian pada bulan juli 1980 atas persetujuan pengurus Muhammadiyah kodya Palembang dibangunlah tiga lokal belajar diatas tanah milik Persyarikatan Muhammadiyah.

SMA Muhammadiyah 1 Palembang dari tahun 1971 telah melaksanakan ujian sendiri dengan status SMA Swasta terdaftar. Kemudian pada tahun 1958 SMA Muhammadiyah berstatus DISAMAKAN berdasarkan Surat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan kebudayaan

No. 077/C/Kep/1/1985 tanggal 17 Agustus 1985. Lima tahun kemudian kembali diakreditasi, berdasarkan piagam Dirjen Dikdasmen Depdikbud Nomor: 009/C/Kep/1/1990 tanggal 24 Januari 1990 SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN berdasarkan piagam Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No.37/C/Kep/MN/1996 TANGGAL 26 Maret 1996. SMA Muhammadiyah 1 Palembang kembali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dan mendapat predikat terakreditasi "A" berdasarkan surat No. 11.00.Ma 0005.05 tanggal 31 Desember 2005, kemudian pada bulan Nopember 2012 kembali mendapat Akreditasi "A" dari Badan Akreditasi Nasional.

B. Letak geografis

SMA Muhammadiyah 1 Palembang beralamat di Jalan Balayuda No. 21 A Palembang. Sekolah ini cukup banyak diminati dengan jumlah siswa kurang lebih 1760 siswa mulai dari kelas X, XI dan XII yang keseluruhannya berjumlah 46 kelas.

Sekolah ini memiliki gedung sendiri dengan kondisi yang baik dan dibatasi atau dikelilingi oleh pagar yang cukup aman. Letak sekolah ini cukup strategi karena berada di tengah-tengah kota dan berada tidak jauh dari saran transportasi utama di Kota Palembang.

Kondisi yang berada di dataran yang tinggi dari lingkungan sekitar dengan jalan-jalan disekitarnya sudah beraspal sehingga bisa diakses dengan mudah dan tidak terkena banjir pada musim penghujan.

C. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

1. Visi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Terwujudnya kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dengan landasan nilai-nilai al-qur'an dan as sunnah serta menjadikan sekolah berprestasi, islam dan berkarakter.

2. Misi SMA Muhammdiyah 1 Palembang

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dan mengembangkan kurikulum integrative (iman, iftek, dan akhlak).
- b. Membina dan mengembangkan prestasi belajar siswa melalui kurikulum inti, muatan lokal, dan ekstrakurikuler.
- c. Membina kehidupan dan lingkungan sekolah yang islamik.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis dan kreatif.
- e. Menumbuh kembangkan semangat peserta didik dalam kegiatan IPM, kepanduan (HW) dan tapak suci.
- f. Membina dan melaksanakan lingkungan sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.

D. Keadaan sekolah

a. Profil Singkat Sma Muhammadiyah 1 Palembang

- | | |
|-----------------|--------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMA Muhammadiyah 1 Palembang |
| Aalamat | : Jalan Balayudha No. 21 A |
| Telepon | : 0711-411316 |
| Statua Sekolah | : Swasta |

Status Akreditasi	: Terakreditasi “A”
Nomor Statistik Sekolah	: 304116001017
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10-60-40-65
Tahun Didirikan	: 1956
Tahun Beroperasi	: 1956
Status Tanah	: Milik Yayasan
Status Gedung	: Milik Yayasan
Kelurahan	: Ario Kemuning
Kecamatan	: Kemuning
Kota	: Palembang
Provinsi	: Sumatera Selatan
2) Data Kepala Sekolah	
Nama Lengkap	: H. Rosyidi,M.Pd
NBM	: 712591
Pendidikan Terakhir	: S-2
Jurusan/Prodi/Konsen	: Bahasa dan Sastra Indonesia
TMT Kepala Sekolah	: 4 Februari 2012

b. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Jangka Panjang

Merujuk pada tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah maka tujuan Pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaann kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia serta percaya pada diri sendiri serta bertanggung jawab.
 - b) Menanamkan rasa cinta tanah air dan Bangsa serta Negara Kesatuan Republik Indonesia atas dasar persamaan dan hak kewajiban, keanekaragaman suku bangsa, agama dan ras.
 - c) Meningkatkan prestassi lulusan sehingga mampu bersaing dengan lulusan SMA lain terutama dalam memasuki perguruan tinggi Negeri dan sawsta yang bemutu serta mampu bersaing dalam bursa tenaga kerja baik lokal,regional maupun global.
 - d) Meningkatkan kemampuan berbahasa terutama bahasa Indonesia, bahasa Arab dan Inggris.
 - e) Meningkatkan kualitas keterampilan siswa terutama dalam bidang seni,olahraga dan komputer.
- 2) Tujuan Jangka Pendek
- a) Siswa dapat melaksanakan sholat dan ibadah khusus lainnya secara tertib dan teratur berdasarkan tuntunan islam seperti yang diajarkan di perguruan Muhammadiyah.
 - b) Siswa semakin tertib dalam melaksanakan upacara bendedra, peringatan harhari besar nasional dan keagamaan.
 - c) Terjadinya peningkatan prestasi belajar dengan adanya peningkatan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Setiap Semester.

- d) Terbentuknya kelompok-kelompok belajar siswa yang gemar pada bidang atau mata pelajaran tertentu.
- e) Meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler terutama yang telah mencapai level kota dan provinsi.

3) Ciri Khas Yang Menjadi Unggulan

a) ISMUBA

SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah sekolah umum berbasis islam oleh karena itu muatan local yang dipilih berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah.

Program muatan lokal disusun bekerja sama antara Sekolah dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Palembang.

b) KMD PLUS

Untuk menuju Sekolah unggul, SMA Muhammadiyah 1 Palembang menambah jam belajar pada bidang mata pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kondisi dan terjadwal.

E. Keadaan sarana prasarana

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah sebagai berikut:

TABEL 1
Keadaan sarana prasarana

Luas Bangunan	3.221m ²
Ruang Kepala Sekolah (AC)	1 Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah (AC)	1 Baik
Ruang TU (AC)	1 Baik
Rung Guru	2 Baik
Ruang Kelas	35 Baik
Ruang Lab IPA	4 Baik
Ruang Lab Bahasa	1 Baik
Ruang Lab Komputer(AC)	2 Baik
Ruang Perpustakaan	1 Baik
Ruang Serba Guna	1 Baik
Mushollah	2 Baik
Ruang IRM/Osis	1 Baik
Ruang Olahraga	1 Baik
Ruang Ekskul	1 Baik
Ruang UKS	2 Baik
Ruang BK	1 Baik

TABEL 2

Fasilitas-fasilitas yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palembang yaitu :

No	Fasilitas-fasilitas	Jenis
1.	Fasilitas Ruang Kepala Sekolah dan TU	Meja dan Kursi, Televisi, Komputer, Meja dan kursi tamu, Lemari Karya, Printer, AC, Lemari Dokumen.
2.	Ruang Wakasek dan Piket	Meja dan kursi, Amplitudo/Mic, Mesin Janset, Meja dan Kursi Tamu, Lemari Karya, Komputer, AC, Lemari Dokumen, Printer.
3.	Ruang Guru dan Ruang Wk. Kurikulum	Meja dan Kursi Guru, Kipas Angin, Televisi, Meja dan Kursi Tamu, Komputer, Lemari Dokumen, Printer.
4.	Ruang Perpustakaan	Meja dan Kursi Baca, Komputer, Kipas Angin, Buku – Buku Referensi.

5.	Mushollah	Tempat Wudhu, Perlengkapan Shalat, Lemari.
6.	Ruang ISMUBA	Meja dan Kursi, Kipas Angin, Lemari Buku, Komputer, Televisi, Kamar Mandi, Printer, Lemari Karya dan Piala.
7.	Ruang BP	Meja dan Kursi, Komputer, AC, Meja dan Kursi Tamu, Printer, Lemari.
8.	Ruang Ekstrakurikuler	Meja dan Kursi, Lemari Alat dan Bahan, Kipas Angin, Perlengkapan Kegiatan.
9.	Ruang Kelas	Meja dan Kursi, Infocus, Kipas Angin, Papan Whiteboard, Lemari, Alat-Alat Kebersihan, Pajangan Dinding.

a. Pekarangan Sekolah

Mulai dari pintu masuk gerbang sekolah terdapat pos jaga yang berfungsi sebagai keamanan dan ketertiban sekolah, tersedianya lapangan parkir guru dan karyawan yang tersusun rapi di sebelah kanan dan kiri gerbang, di tambah dengan keindahan taman yang menghiasi pekarangan sekolah membuat sejuk mata memandang. Bunga-bunga terlihat indah, rapi memagari di setiap kelas menambah asrinya pemandangan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palembang.

b. Laboratorium

Tepat sebelah kana pintu masuk SMA Muhammadiyah Palembang, di samping kanannya terdapat ruang laboratorium komputer, IPA dan Bahasa dan terdapat tempat parkir kendaraan siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Laboratorium yang ada digunakan sebagai sarana belajar untuk dapat mengimplementasikan teori kedalam praktik, yang dibimbing dan diawasi langsung oleh guru mata pelajaran tertentu. Penggunaan labortorium ini sendiri pun disesuaikan dengan kegiatan belajar siswa.

Adapaun tata tertib ketika berada di laboratorium diantara ;

- 1) Siswa tidak dibenarkan masuk labor tanpa ada guru didalamnya
- 2) Sebelum masuk ke laboratorium siswa harus mengetahui judul, tujuan serta gambaran tentang percobaan yang akan dipraktikkan

- 3) Harus menjaga kebersihan meja dan ruang pratikum
- 4) Barang-barang labor tidak boleh dibawa keluar kecuali atas perintah ndana petunjuk guru
- 5) Tidak diperkenankan membawa makanan kedalam ruangan pratikum
- 6) Hanya zat yang berbentuk cairan yang boleh di buang kedalam bak cuci
- 7) Pecahan kaca harus dibuang ke tempat pembuangan yang khusus
- 8) Tidak dibenarkan mencicipi bahan kimia, cara membau kimia adalah dengan mengibaskan tangan diatas botol atau tempat yang mengarah kearah hidung
- 9) Siswa hendaknya berhati-hati dan menghindari kebakaran kayu, kertas yang terbakar atau menyala yang diletakkan atau dibuang pada untuk menyalakan pemanas jangan menggunakan kertas yang dibakar
- 10) Jika terjadi kecelakaan, barang pecah, atau rusak segera dilaporkan kepada guru yang bertugas pada hari itu
- 11) Jangan mencampurkan bahan kimia tanpa petunjuk dari LKS atau dari guru yang bersangkutan
- 12) Alat-alat yang telah didunakan harus dibersihkan dan disimpan ketempat semula

- 13) Setelah praktikan selesai piket labor, meja pratikum, lantai bak cuci dan kaca jendela.

c. Perpustakaan

Sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, perpustakaan menjadi komponen penting dalam tercapainya tujuan kurikulum suatu sekolah, oleh karenanya perpustakaan memuat buku-buku yang menunjang pembelajaran siswa di tambah dengan buku-buku referensi atau yang lainnya.

Tenaga administrasi terstruktur memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam pengelolaan perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Membuat kartu anggota, menyediakan buku paket dan menyiapkan buku pinjaman adalah sebagian kecil bentuk kerja yang dilakukan oleh pegawai perpustakaan sekolah.

d. Media untuk pengajaran, olahraga, kesenian dan lain-lain

1) Media Pengajaran

Media untuk pengajaran diantaranya di setiap kelas telah disediakan infokus yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu papan tulis, gambar alat-alat dan lain-lain yang dibuat oleh guru sendiri.

2) Olahraga

Sarana olahraga yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palembang diantaranya bola kaki, basket, volly dan lain-lain. Terdapat lapangan basket yang juga bisa dipakai untuk permainan volly. Selain

merupakan mata pelajaran intra siswa yang hobi berolahraga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3) Kesenian

Pada setiap hari minggu pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa terdapat beberapa kegiatan seni, seni musik, tari, teater, drum band, nasyid seni musik dan lain-lain. Membantu siswa menggali potensi diri dalam mengembangkan minat dan bakat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

e. Pengadaan Air

Dalam memenuhi kebutuhan air di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Palembang diantaranya untuk berwudhu, buang air dan lain-lain pihak sekolah menyediakan melalui PDAM yang setiap hari mengisi bak penampungan air di sekolah terutama pada musim kemarau.

Karyawan/petugas kebersihan lingkungan sekolah di setiap harinya mengontrol kebersihan baik pada saat jam belajar maupun setelah selesai kegiatan belajar mengajar sehingga sekolah tetap terjaga kerapian dan kebersiahnnya.

Termasuk membuat minum dan pengadaan snack pada setiap harinya dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah, mengontrol air minum sehari-hari dan lain-lain.

f. Penerangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sore hari yang tidak seperti biasanya dikarekan hari mendung dan kelas menjadi gelap, lampu-

lampu kelas sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dikelas. Setiap kelas terdapat lampu yang dinyalakan apabila dibutuhkan.

Dibantu dengan genset yang ada disekolah sebagai sarana yang dapat digunakan sekolah apabila listrik padam pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sekolah.

g. Warung/kantin Sekolah

Dibagian belakang sekolah terdapat kantin yang menyediakan makan dan minuman yang tertata rapi dan bersih. Siswa dan siswi dapat dengan tertib membeli makanan dan minuman yang tersedia dikantin sekolah dan dengan harga yang cukup terjangkau. Selain itu juga terdapat tempat foto kofy yang terletak disebelah kantin sehingga dapat memudahkan bagi siswa maupun guru untuk membeli perlengkapan alat tulis yang dibutuhkan tanpa harus keluar dari lingkungan sekolah.

h. MCK

MCK merupakan sarana yang sangat penting di sekolah, terdapat dua MCK untuk siswa yaitu MCK putra yang berada di belakang ruang BP dan MCK Putri terletak bersebelahan dengan Mushollah.

Sedangkan untuk MCK guru letaknya tersendiri tidak menggabung dengan MCK siswa diruang ISMUBA terdapat kamar mandi tersendiri khusus untuk guru dan begitu juga dengan ruang yang lain pun terdapat MCK tersendiri.

F. Keadaan guru

TABEL 3
Jumlah guru dan petugas lainnya

Uraian	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang
Wakil Kurikulum	1 orang
Wakil Humas	1 Orang
Wakil Sarana	1 Orang
Wakil Kesiswaan	1 Orang
Wakil Ismubah	1 Orang
GTY	21 Orang
GTT	50 Orang
DPK	11 Orang
Pegawai tetap	9 Orang
Tenaga honorer	18 Orang
Jumlah	115Orang

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

1. Tugas Guru

Adapun tugas dan tanggung jawab guru antara lain:

- a. Mendidik, yaitu mengembangkan potensi kemampuan dasar peserta didik, mengembangkan keperibadian peserta didik, memberikan keteladanan dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
- b. Sebagai pengajar, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menilai dan hasil pembelajaran.

- c. Sebagai pembimbing,yaitu sebagai pendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran,membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.
- d. Sebagai pelatih,yaitu melati keterampilan-keterampilan yang di perlukan dalam pelajaran,membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.
- e. Sebagai pengembang program ,yaitu membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah.
- f. Sebagai pengelola program, yaitu membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai tenaga profesional, yaitu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.

2. Tugas Karyawan Lainnya

Administrasi sekolah pada sistem pengelolaan sekolah belakangan ini semakin penting.Tenaga administrasi atau karyawan lainnya di sekolah berfungsi sebagai juru kelola administrasi sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan data siswa, data pendidik dan tenaga kependidikan, persuratan, arsip, administrasi sarana-prasarana, dan administrasi keuangan.

Pengelolaan sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru akan tetapi, juga dilakukan oleh tenaga administrasi dan kariyawan lainnya.

Oleh karena itu antara guru dan administrasi atau karyawan lainnya harus terjalin kerjasama yang baik dalam memajukan sekolah dan dunia pendidikan pada umumnya.

Di antara tugas-tugas tenaga administrasi dan karyawan lainnya adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah

- a) Kepala sekolah sebagai Edukator
- b) Kepala sekolah selaku maneger
- c) Kepala sekolah selaku administrator
- d) Kepala sekolah sebagai superpisor
- e) Kepala sekolah selaku leader/pemimpin
- f) Kepala sekolah sebagai innovator
- g) Kepala sekolah selaku motivator

2) Wakil kepala sekolah

- a) Membantu kinerja kepala sekolah yang terdiri dari, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta humas
- b) Menyusun, merencanakan dan membuat program kerja
- c) Perlindungan, keamanan, ketenangan, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengelolaan data dan menyusun laporan.

3) Tata usaha

- a) Menyusun program kerja tata usaha
- b) Mengolah keuangan sekolah
- c) Pengurusan administrasi dan pengelolaan data pendidik dan peserta didik
- d) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- e) Mengkoordinir dan melaksanakan 7K
- f) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkalah

G. Keadaan siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 506 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas X sebanyak 506 rombongan belajar Peserta kelas XI sebanyak 307 rombongan belajar Peserta didik kelas XII 447 sebanyak rombongan belajar.

TABEL 4
Jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2012/2013	2013/2014	2014/2015
X	493 Orang	315 Orang	506 Orang
XI	624 Orang	461 Orang	307 Orang
XII	529 Orang	613 Orang	447 Orang
Jumlah	1640 Orang	1389 Orang	1266 orang

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

TABEL 5
Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa yang Diterima
2012/2013	493 Orang
2013/2014	315 Orang
2014/2015	506 Orang

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1

Palembang

Untuk mengetahui sertifikasi guru pendidikan agama Islam di sma muhammadiyah 1 palembang, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang di sebarakan sebanyak sepuluh (10) angket kepada guru. Angket ini terdiri dari dari sepuluh (10) item soal dengan bobot nilai sebagai berikut: A = 4, B = 3

Hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya diolah sehingga didapat data berupa skor. Dengan berpedoman pada ketentuan di atas, maka skor dapat diperoleh dan skornya adalah sebagai berikut:

TABEL 6
Daftar skor tentang sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (variabel x)

No	Nama Guru	Jumlah item soal										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Drs. M. Haitami	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
2	Dra. Musliha Fauzie	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34
3	Eddy Susanto, S. Ag	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
4	Dra. Muhanifah Amin	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
5	Miftahuddin, S.Pd.I	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	35
6	Dra. Sumiati	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34
7	M. Bustomi, S.Pd.I	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35

8	Siti Fatimah, S.Ag	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
9	Drs. Baharuddin	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35
10	Wahyudin	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34

B. Profesionalitas Guru dalam Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Untuk mengetahui tinggi rendahnya profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, penulis masih menggunakan metode angket yang disebarakan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarakan sebanyak sepuluh (10) angket kepada guru.

Angket yang di sebarakan sebanyak dua puluh tiga (23) angket kepada guru. Angket ini terdiri dari dari sepuluh (10) item soal dengan bobot nilai sebagai berikut: A = 4, B = 3

hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya diolah sehingga didapat data berupa skor. Dengan berpedoman pada ketentuan di atas, maka skor dapat diperoleh dan skornya adalah sebagai berikut:

TABEL 7
Daftar skor tentang profesionalitas guru (variabel Y)

No	Nama guru	Jumlah item soal										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Drs. M. Haitami	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
2	Dra. Musliha Fauzie	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37
3	Eddy Susanto, S. Ag	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38

4	Dra. Muhanifah Amin	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
5	Miftahuddin, S.Pd.I	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	37
6	Dra. Sumiati	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
7	M. Bustomi, S.Pd.I	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
8	Siti Fatimah, S.Ag	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
9	Drs. Baharuddin	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
10	Wahyudin	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37

C. Pengaruh sertifikasi Guru PAI terhadap Profesionalitas Guru dalam Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, maka digunakan korelasi "r" *product moment*. Namun sebelum masuk dalam rumus tersebut terlebih dahulu akan dibuat tabel indeks variabel X dan Y, sebagai berikut:

Langkah 1 : menjumlahkan subjek penelitian, diperoleh $N = 10$

Langkah 2 : menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\Sigma X = 355$

Langkah 3 : menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\Sigma Y = 373$

Langkah 4 : memperkalikan skor variabel X dengan skor variabel Y, diperoleh

$$\Sigma XY = 13248 \text{ (lihat kolom 4).}$$

Langkah 5 : menguadratkan skor variabel X (yaitu X^2), diperoleh $\Sigma X^2 = 12621$

(lihat kolom 5)

Langkah 6 : menguadratkan seluruh skor variabel Y (yaitu Y^2), diperoleh $\Sigma Y^2 =$

13917 (lihat kolom 6).

TABEL 8

Tabel indeks sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Nama Guru	X	Y	XY	X^2	Y^2
1.	Drs. M. Haitami	38	38	1444	1444	1444
2.	Dra. Musliha Fauzie	34	37	1258	1156	1369
3.	Eddy Susanto, S. Ag	36	38	1368	1296	1444
4.	Dra. Muhanifah Amin	37	38	1406	1369	1444
5.	Miftahuddin, S.Pd.I	35	37	1295	1225	1369
6.	Dra. Sumiati	34	37	1258	1156	1369
7.	M. Bustomi, S.Pd.I	35	36	1260	1225	1296
8.	Siti Fatimah, S.Ag	37	38	1406	1369	1444
9.	Drs. Baharuddin	35	37	1295	1225	1369
10.	Wahyudin	34	37	1258	1156	1369
Total	10	355	373	13248	12621	13917

Langkah 7 : mencari r_{xy} dengan rumus seperti di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{10 \times 13248 - 355 \times 373}{\sqrt{\{10 \times 12621 - 355^2\} \{10 \times 13917 - 373^2\}}} \\
 &= \frac{132480 - 132415}{\sqrt{126210 - 126025 \times 139170 - 139129}} \\
 &= \frac{65}{\sqrt{185 \times 41}} \\
 &= \frac{65}{87,09} \\
 &= 0,746
 \end{aligned}$$

Langkah 8 : memberikan interpretasi terhadap r_{xy} :

⇔ interpretasi secara sederhana: dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dengan Y tidak bertanda negative, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,746), berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y.

⇔ interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai "r": $df = N - nr = 10 - 2 = 8$. Dengan memeriksa Tabel Nilai "r" *product moment* ternyata bahwa

dengan df sebesar 8, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,632$; sedangkan taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,765$. Karena r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari r_{tabel} atau r_t , maka pada taraf signifikansi 5% **Hipotesis Nol ditolak**, sedangkan **Hipotesis alternatif diterima**, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1% r_{xy} atau r_o adalah lebih kecil daripada r_{tabel} ($0,746 < 0,765$), maka pada taraf signifikansi 1% itu **Hipotesis Nihil diterima**, sedangkan **Hipotesis Alternatif ditolak**. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

⇔ kesimpulan

kesimpulan yang dapat kita tarik ialah, H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan berdasarkan deskripsi data yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka akhirnya studi hasil penelitian tentang sertifikasi guru pendidikan agama Islam terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang , penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Kedua Peran sertifikasi Guru PAI sangat berpengaruh terhadap profesionalitas guru dalam mengajar. karena seorang guru mendapatkan tunjangan hidup dari pemeritahan itu akan membuat guru semangat untuk mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh. Hal ini dapat dilihat dengan perhatian pemerintah yang sering mengawasi guru dalam mengajar di sekolah.

Ketiga yang mempengaruhi profesionalitas guru, status akademik, pengalaman belajar, mencintai profesi sebagai guru dan berkepribadian yang baik.

Ada pengaruh antara sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Hubungannya erat sekali antara sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas guru dalam mengajar.

Sertifikasi perlu di berikan kepada guru karena sertifikasi merupakan salah satu faktor yang bisa memberikan dorongan dan profesionalitas dalam mengajar.

B. saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Guru

Sesuai dengan pembahasan memberikan informasi bahwa masih terdapat guru yang sudah bersertifikasi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang rendah mempunyai pengaruh profesionalitas Guru. yang menyebutkan bahwa semakin terpenuhi sertifikasi guru dan semakin meningkat motivasi kerja guru semakin tinggi profesionalitas guru.

Dari pernyataan tersebut Guru hendaknya selalu meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Seorang guru hendaknya meningkatkan kompetensi sosialnya setidaknya di lingkungan sekolah sehingga dengan adanya Sertifikasi Guru benar-benar kualitas Guru semakin baik, untuk meningkatkan dan mengembangkan diri hingga profesional, sehingga kinerja guru meningkat.

Demikian juga, profesionalitas kerja guru, semakin tinggi profesionalitas kerja guru untuk melaksanakan kewajibannya maka semakin tinggi pula Kinerja guru pada sekolah tersebut. Seorang guru hendaknya meningkatkan pengembangan diri untuk dapat ikut serta dalam pemilihan guru teladan dan seorang guru mempunyai profesionalitas bekerja keras agar meningkatkan kinerja yang tinggi dapat mudah berkomunikasi dengan teman sejawat dan mengikuti organisasi kemasyarakatan.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Sertifikasi Guru PAI mempunyai pengaruh profesionalitas Guru. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas Guru, karena profesionalitas Guru tidak hanya dipengaruhi oleh Sertifikasi Guru PAI akan tetapi masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhinya, contohnya kecerdasan emosional guru, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Arifin. M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Arifin. M, *kapita selekta pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Dahlan. Ahmad Mukhtar, " *pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme Guru-Guru di SMA Yogyakarta*". Skripsi Sarjana Kependidikan Islam, (Yogyakarta: Internet, 2011).
- Darajat. Zakiyah, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- E. Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: Bandung).
- Hawi. Akmal, *kompetensi guru pendidikan agama islam, cet.1*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013).
- Ibnu Hajar al-Asqalani. 2008. *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (jagakarsa: PT RajaGrafindo, 2007)
- Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005).
- Muslich. Masnur, *sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidikan, cet.1* (Malang: bumi aksara, 2007).
- Ngalim. M. Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (Bandung: PT Remaja Karya, 1998).

Sardiman, A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1992).

Sarimaya. Farida, *Sertifikasi guru Apa, Mengapa,dan Bagaimana*,(2008, Yrama Widya: Bandung).

Sholeh. Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru Analitis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*,(Jakarta:Elsas,2006).

Sudarwan. Damin, *agenda pembaruan system pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2003).

Sudijono. Anas, *pengantar statistik pendidikan*, Cet. 23 (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011).

Suyatno, *Panduan Sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2008).

Tafsir. Ahmad, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung: PT Remaja Rosda, 1992).

Tim Penyusun Kamus Pusa Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang guru dan dosen* (Bandung: citra Umbar, 2006)

<http://blog.umy.ac.id/muhammadfarisprabowo/2012/11/02/pengaruh-sertifikasi-guru-pai-terhadap-kinerja-guru-pai-di-smp-nagri-se-kecamatan-gamping>

www.researchengines.com/isjoni12.html

[pengertian-profesionalitas-guru.htm](http://www.researchengines.com/isjoni12.html)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Jendral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 ulu Palembang kode pos 30263 Telpn. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

Nama :

Jabatan :

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sertifikasi Guru PAI terhadap profesionalitas Guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Adapun pertanyaannya di bawah ini :

1. Apakah anda mengetahui apa yang di maksud dengan sertifikasi guru PAI?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah semua Guru PAI sudah memiliki sertifikasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah sertifikasi guru PAI mencukupi dalam kehidupannya sehari-hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda mengetahui mengapa pemerintahan mengeluarkan UU tentang sertifikasi Guru PAI?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda mengetahui mengapa guru PAI harus bersertifikasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda mengetahui apa tujuan dari sertifikasi Guru PAI?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah banyak perkembangan kehidupan Guru PAI setelah memiliki sertifikasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah anda mengetahui siapa saja yang sudah bersertifikasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

9. Apakah anda mengetahui kendala apa yang menjadi penghambat bagi Guru PAI untuk jadi Guru yang profesional?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah anda mengetahui apa manfaat dari sertifikasi Guru PAI?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah semua Guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran sudah profesional?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah anda mengetahui apa yang di maksud dengan profesionalitas Guru?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah anda mengetahui apa syarat menjadi Guru PAI yang profesional?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah anda mengetahui tahun berapa diberlakukannya sertifikasi Guru PAI?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Apakah anda setuju dengan sistem pemerintah yang telah mengeluarkan UU tentang sertifikasi Guru PAI?
 - a. Ya
 - b. Tidak
16. Apakah Guru PAI yang bersertifikasi sudah profesional dalam mengajar?
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Apakah anda mengetahui manfaat dari guru PAI yang professional?
 - a. Ya
 - b. Tidak
18. Apakah anda mengetahui tujuan dari guru PAI yang professional?
 - a. Ya
 - b. Tidak
19. Apakah semua guru PAI sudah professional?
 - a. Ya
 - b. Tidak
20. Apakah ada factor pendukung dari guruPAI yang professional?
 - a. Ya
 - b. Tidak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 22 /Kpts/FAI UMP/XI/2014

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **RESI PURNAMA SARI**, tanggal 5 November 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
- No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2006, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
- No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara-saudara
- I **Dra. NURHUDA, M.Pd.I**
- II **TITIN YENNI, S.Ag., M.Hum**
- Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
- Nama : **RESI PURNAMA SARI**
- NIM : **622011043**
- Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
- Judul Skripsi : **PENGARUH SERTIFIKASI GURU PAI TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DALAM MENGAJAR DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**
- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **18 Juni 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 18 November 2014


Abu Hanifah, M.Hum
NBM: 618325

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jeral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Pesi Purnama Sari
 NIM : 62.2011.043
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I, II : Dra. Nurchuda, M.Pd.i

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	1/12/2014	Konsep sk perbulet sk proposal	JK	
2	4/12/2014	Sup ke Angket & perbulet. Fujin perbulet	JK	
3	8/12/2014	sk Angket & bujukan perbulet	JK	
4	10/12/2014	sk bab 9	JK	
5	5/3/2015	laporan bab akhir skripsi	JK	
6	25/3/2015	sk bab 9, 10, 11	JK	
7	26/3/2015	Revisi bab 9 perbulet	JK	
8	30/3/2015	laporan akhir skripsi	JK	

RIWAYAT HIDUP

Nama : Resi Purnama Sari
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal lahir : 03 juni 1993
Jumlah saudara : 7
Anak ke : 2
Alamat : Ds. Kuang dalam timur. Kec. Rambang Kuang. Kab.
Ogan Ilir
Kota : Indralaya
Propinsi : Sumatera Selatan
No. HP : 082306058247

PENDIDIKAN TERAKHIR

Kualifikasi Tertinggi : S1
Bidang Jurusan : Tarbiyah
Institut/Universitas : Muhammadiyah Palembang
Tahun Kelulusan : 2015